

Lia Herawati<sup>1</sup>

**PENERAPAN METODE INTEGRATIF UNTUK  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman membaca Bahasa Indonesia pada siswa kelas empat sekolah dasar negeri 176 Pekanbaru. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini dengan menerapkan metode integratif. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek pemahaman bacaan dengan penerapan metode integratif pada Siswa Empat Tahun Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru dan untuk menggambarkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode integratif pada Siswa Empat Tahun Sekolah Dasar Negeri 176 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan mulai 25 Juli / 11 Mei 2018. Untuk mata pelajaran dalam penelitian ini adalah empat siswa kelas dari 176 sekolah siswa Pekanbaru 2017-2018 jumlah siswa 38 orang, terdiri dari 22 laki-laki dan 16 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah melakukan penelitian perhatikan peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan sebelumnya, siklus pertama dan siklus kedua. Pada siswa penguasaan pre-action hanya mencapai 44,74% atau 17 siswa yang tuntas, siswa yang lulus siklus I meningkat menjadi 23 orang atau kelengkapan hanya mencapai 60,53%. Pada siklus II ternyata ketuntasan siswa pada 33 siswa atau persentase 86,84%. Dengan demikian yaitu penerapan metode integratif untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Indonesia dengan penerapan metode integratif pada Siswa Empat Tahun Sekolah Dasar Negeri Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Metode Integratif, dan Pemahaman Membaca.

**Abstract**

This research is motivated by the low reading comprehension of Indonesian Language at the four year students of state elementary school 176 Pekanbaru. One of solution to overcome this problem by implementation of integratif method. The objective of study to describe the implementation of learning Indonesian Language aspects of reading comprehension by implementation of integratif method at the Four Year Students of State Elementary School 176 Pekanbaru and to describe improve the ability of reading comprehension of Indonesian Language by implementation of integratif method at the Four Year Students of State Elementary School 176 Pekanbaru. This research is a kind of Classroom Action Research (CAR) executed in two cycles. Every cycles consisted of bay one meeting and four phase, that is planning, action, observation, and reflection. Research time executed to by start 25 July / 11 May 2018. For the subjects in this study is four grade students of 176 Pekanbaru 2017-2018 school year the number of students of 38 people, consisting of 22 men and 16 women. Data collection techniques used in this study is the observation, testing, and documentation. Having conducted research note an increase in student learning outcomes of prior actions, the first cycle and second cycle. In the pre-action mastery students only reached 44,74% or 17 students who completed, the students who pass the first cycle increased to 23 people or completeness only reached 60,53%. In the second cycle turns completeness students at 33 students or the percentage of 86,84%. Thereby that is the implementation of integratif method to describe improve the ability of reading comprehension of Indonesian Language by implementation of integratif method at the Four Year Students of State Elementary School 176 Pekanbaru.

**Keywords :** *Integratif Method, and Reading Comprehension.*

---

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Email: [liaherawati459@gmail.com](mailto:liaherawati459@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian, dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai keterkaitan dan hubungan yang sangat kuat dan saling melengkapi. Melalui keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut, seseorang dapat menyerap semua informasi dan seseorang dapat menyampaikan hasil pikiran, ide-ide, penalarannya kepada orang lain melalui kemampuan berbicara secara lisan ataupun menulis (Tampubolon, 2008:4).

Keterampilan berbahasa khususnya membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dikatakan unik karena tidak semua manusia, walaupun telah memiliki keterampilan membaca, mampu mengembangkannya menjadi alat untuk memberdayakan dirinya bahkan menjadikannya budayab bagi dirinya sendiri. Dikatakan penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca.

Keberhasilan siswa SD Negeri 176 Pekanbaru dikatakan berhasil apabila mencapai indikator keberhasilan yang maksimal, yaitu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Adapun KKM yang ditetapkan di SD Negeri 176 Pekanbaru adalah 70. Hasil belajar belajar siswa khususnya pada aspek membaca pemahaman masih tergolong rendah, dengan siswa yang tuntas hanya 17 orang siswa (44,74%), sedangkan 21 orang siswa belum tuntas (55,26%). Untuk lebih jelas hasil belajar siswa tahun ajaran 2017/2018 semester I pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek membaca dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1  
Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru Semester I  
Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Aspek Membaca

| No             | SISWA     | JUMLAH | TUNTAS | TIDAK TUNTAS |
|----------------|-----------|--------|--------|--------------|
| 1              | LAKI-LAKI | 22     | 11     | 12           |
| 2              | PEREMPUAN | 16     | 6      | 9            |
| TOTAL          |           | 38     | 17     | 21           |
| PERSENTASE (%) |           |        | 44,74% | 55,26%       |

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis peroleh di kelas IV SD Negeri 76 Pekanbaru, maka permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut: 1) siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari bacaan yang telah dibacanya, 2) siswa kurang mampu menjelaskan kembali isi bacaan yang telah dibacanya, 3) siswa tidak ada yang bertanya kepada guru tentang isi teks bacaan yang kurang dipahaminya, dan 4) metode yang digunakan guru selama ini hanya hanya memfokuskan pada kegiatan itu saja tanpa dikaitkan dengan aspek bahasa yang lainnya.

Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 176 Pekanbaru khususnya keterampilan membaca pemahaman diduga karena faktor pengajaran yang belum maksimal. Metode yang selama ini dipakai adalah metode yang hanya memfokuskan pada kegiatan itu saja tanpa dikaitkan dengan aspek bahasa yang lainnya.

Sehubungan dengan itu, untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, maka dibutuhkan sebuah metode yang dapat menyajikan bahan pelajaran bahasa secara terpadu, yaitu dengan penerapan metode integratif. Subana dan Sunarti (2009:69-70) menyatakan bahwa metode integratif merupakan ancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar secara terpadu, yaitu menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah. Pembelajaran membaca sebagai fokus penelitian dapat dilakukan terpadu dengan menghubungkannya atau mengaitkan dengan pembelajaran kosakata, struktur, menulis, dan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru)”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terlihat beberapa permasalahan yang teridentifikasi. Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari bacaan yang telah dibacanya,
2. Siswa kurang mampu menjelaskan kembali isi bacaan yang telah dibacanya
3. Siswa tidak ada yang bertanya kepada guru tentang isi teks bacaan yang kurang ipahaminya
4. Metode yang digunakan guru selama ini hanya hanya memfokuskan pada kegiatan itu saja tanpa dikaitkan dengan aspek bahasa yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman dengan penerapan metode integratif di kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode integratif di kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman dengan penerapan metode integratif di kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan metode integratif di kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Membaca Pemahaman**

Menurut Razak (2007:11) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah proses, cara, dan perbuatan memahami akan bacaan yang dibaca, dan kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskripsi tentang topik. Sementara itu, Hafni (dalam Razak, 2007:12) menjelaskan esensi membaca adalah pemahaman. Ini berarti kegiatan membaca yang tidak disertai pemahaman merupakan kegiatan yang sia-sia. Dengan demikian, produk membaca yang nyata adalah memahami isi atau pesan yang dituangkan penulis dalam bacaan.

Razak (2007:13) menjelaskan bahwa Ada empat aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam membaca pemahaman. Keempat aspek yang dimaksud adalah: gagasan pokok/utama, gagasan penjelas, kesimpulan bacaan, amanat atau pandangan pengarang.

## 2. Metode Integratif

Menurut Subana dan Sunarti (2009:69-70) “metode integratif adalah ancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah”.

Menurut Subana dan Sunarti (2009:70) langkah-langkah pembelajaran menggunakan penerapan integratif pada pembelajaran membaca sebagai fokus penelitian dapat dilakukan dengan menghubungkan atau mengaitkan dengan pembelajaran kosakata, struktur, menulis, dan berbicara. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: 1) Siswa membaca dalam hati, 2) Sambil membaca, siswa ditugaskan untuk mencatat kosakata (kata-kata sulit, sinonim, antonim, dan sebagainya), 3) Siswa menjawab pertanyaan isi wacana, 4) Siswa berdiskusi untuk menentukan kalimat utama setiap paragraf, 5) Selanjutnya siswa menulis ikhtisar dari kalimat utama yang ada di setiap paragraf, 6) Siswa membacakan ikhtisar wacana di depan kelas secara bergiliran, dan 7) Guru memberi komentar tentang penulisan ikhtisar dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 176 Pekanbaru, khususnya pada kelas IV. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April s/d Mei 2018 semester II tahun ajaran 2017/2018. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Negeri 176 Pekanbaru tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang yang terbagi atas 22 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat dengan PTK. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pra Tindakan

Untuk lebih jelas tentang skor dasar atau data awal keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru dapat dilihat hasil tes pada tabel berikut. (data lengkapnya lampiran 7a)

**Tabel 4.1**  
**Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru Berdasarkan Tes Pada Sebelum Tindakan**

| No                       | Interval (%)                   | Sebelum Tindakan |         |
|--------------------------|--------------------------------|------------------|---------|
|                          |                                | N                | %       |
| 1                        | 90 – 100 (Baik Sekali)         | 0                | 0,00%   |
| 2                        | 80 – 89 (Baik)                 | 8                | 21,05%  |
| 3                        | 70 – 79 (Cukup)                | 9                | 23,68%  |
| 4                        | 60 – 69 (Kurang)               | 6                | 15,79%  |
| 5                        | Kurang dari 60 (Sangat Kurang) | 15               | 39,47%  |
| JUMLAH SISWA             |                                | 38               | 100.00% |
| RATA-RATA                |                                | 60.79            |         |
| KATEGORI                 |                                | Kurang           |         |
| JUMLAH YANG TUNTAS       |                                | 17               | 44,74%  |
| JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS |                                | 21               | 55,26%  |

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa persentase keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa pada data awal hanya mencapai persentase 44,74% atau 17 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas sebesar 55,26% atau 21 orang siswa yang tidak tuntas. Kemudian rata-rata skor dasar siswa mencapai 60,79 dengan kategori kurang. Artinya keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa belum mencapai 85%. Untuk itu, perlu tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut, yaitu dengan penerapan metode integratif.

## Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

### 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman dengan penerapan metode integratif di siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru (lampiran 5a dan 5b). Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, namun pelaksanaannya masih perlu tindakan perbaikan. Diantaranya adalah: 1) sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi sebaiknya dimulai dengan kata pengantar, artinya tidak langsung-langsung saja. Agar siswa tidak terkejut ketika diberikan pertanyaan, dan siswa dapat memberikan respon dengan baik. 2) Pengawasan perlu ditingkatkan ketika meminta siswa membaca teks dalam hati, agar siswa benar-benar fokus dalam membaca teks dalam hati. 3) Perlu diberikan arahan dan bimbingan ketika siswa menjawab pertanyaan isi wacana, agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakannya. 4) Sebaiknya memberikan contoh dan bimbingan dalam menentukan kalimat utama setiap paragraf, agar siswa tidak kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan siswa lebih dapat bekerjasama dengan baik. 5) sebaiknya guru lebih memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 siklus I, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan pelaksanaannya lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Diantaranya adalah: 1) Guru mulai memberikan pengantar sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi. Sehingga siswa mulai tidak begitu terkejut ketika diberikan pertanyaan, namun masih perlu ditingkatkan lagi karena siswa yang memberikan respon masih kurang. 2) Guru telah mengawasi ketika meminta siswa membaca teks dalam hati, namun masih perlu peningkatan. 3) Guru telah memberikan arahan dan bimbingan ketika siswa menjawab pertanyaan isi wacana, namun perlu peningkatan, 4) Guru telah memberikan contoh dan bimbingan dalam menentukan kalimat utama setiap

paragraf, dan siswa kerjasama siswa mulai tampak, namun masih perlu peningkatan. 5) Guru mulai memotivasi siswa untuk berani mengajukan pertanyaan, dan respon siswa untuk mengajukan pertanyaan mulai tampak.

Untuk pertemuan berikutnya sebaiknya guru memberikan pengantar pelajaran yang lebih menarik sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi, agar siswa tertarik dan berani untuk meresponnya. Guru harus betul-betul mengawasi siswa membaca teks dalam hati, agar siswa benar-benar dalam melaksanakan kegiatan ini. Perlu pengarahan dan bimbingan yang lebih baik lagi ketika siswa menjawab pertanyaan isi wacana, agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakannya. Bimbingan dalam menentukan kalimat utama setiap paragraf perlu ditingkatkan lagi, agar siswa tidak kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan siswa lebih dapat bekerjasama dengan baik. Lebih memotivasi lagi untuk berani bertanya pada kegiatan akhir, agar siswa lebih berani untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.

## 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman dengan penerapan metode integratif di siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru (lampiran 6a dan 6b). Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 siklus I, maka siswa belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan tingkat keaktifan siswa masih sangat rendah. Diantaranya adalah: 1) respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi yang diberikan guru masih sangat kurang, bahkan siswa malah seperti terkejut ketika diberikan pertanyaan, 2) masih terdapat siswa yang belum fokus membaca teks dalam hati, dimana siswa yang suka melirik ke kiri dan ke kanan, 3) siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan isi wacana, 4) siswa masih kurang bekerjasama dalam menentukan kalimat utama tiap paragraf, 5) masih banyak siswa yang tidak mendengarkan guru memberikan komentar tentang hasil kerja mereka, 6) tingkat keberanian siswa dalam bertanya tentang materi yang telah dipelajari masih kurang, dan 7) siswa masih kurang memperhatikan guru memberikan tindakan lanjut.

Untuk pertemuan selanjutnya sebaiknya siswa lebih antusias lagi mengikuti proses pembelajaran. Siswa harus lebih berani untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi dari guru, walaupun jawabannya salah. Diharapkan siswa lebih fokus membaca teks dalam hati, tidak ada lagi yang melirik ke kiri dan ke kanan, 3) lebih berani bertanya jika kesulitan dalam menjawab pertanyaan isi wacana, 4) kerjasama lebih ditingkatkan dalam menentukan kalimat utama tiap paragraf, 5) mendengarkan guru memberikan komentar tentang hasil kerja mereka dengan baik, dan 6) lebih berani bertanya jika materi yang telah dipelajari masih kurang dipahami.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus I, maka siswa mulai mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan tingkat keaktifan siswa mulai tampak. Namun masih jauh dari harapan, dan perlu peningkatan lagi, diantaranya adalah: 1) Walaupun siswa tidak begitu terkejut ketika diberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi, namun respon siswa dalam menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi tersebut masih sangat kurang. Untuk itu, masih perlu ditingkatkan lagi. 2) Siswa masih belum terlalu fokus membaca teks dalam hati, dimana masih terdapat siswa yang melirik ke kiri dan ke kanan, selain itu masih terdapat siswa yang bermain. Untuk itu, diharapkan pada pertemuan selanjutnya siswa harus lebih fokus lagi. 3) Pada pertemuan ini siswa masih terlihat kesulitan ketika menjawab pertanyaan isi wacana. Oleh karena itu, siswa harus berani bertanya jika masih merasa kesulitan. 4) Kerjasama kelompok dalam menentukan kalimat utama setiap paragraf harus ditingkatkan lagi, karena ketika kelompok menentukan kalimat utama setiap paragraf

masih terlalu lama. 6) Siswa yang berani mengajukan pertanyaan mulai tampak, namun masih perlu ditingkatkan lagi. Dan 7) siswa harus lebih memperhatikan guru memberikan tindakan lanjut, agar siswa dapat mengetahui perbaikan pembelajaran yang diberikan guru untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 7b)

Tabel 4.2

Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru  
Pada Siklus I

| No                       | Interval (%)                   | Siklus I  |         |
|--------------------------|--------------------------------|-----------|---------|
|                          |                                | N         | %       |
| 1                        | 90 – 100 (Baik Sekali)         | 10        | 26,32%  |
| 2                        | 80 – 89 (Baik)                 | 8         | 21,05%  |
| 3                        | 70 – 79 (Cukup)                | 5         | 13,16%  |
| 4                        | 60 – 69 (Kurang)               | 6         | 15,79%  |
| 5                        | Kurang dari 60 (Sangat Kurang) | 9         | 23,68%  |
| JUMLAH SISWA             |                                | 38        | 100.00% |
| RATA-RATA                |                                | 70.53     |         |
| KATEGORI                 |                                | Cukup     |         |
| JUMLAH YANG TUNTAS       |                                | <b>23</b> | 60,53%  |
| JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS |                                | <b>15</b> | 39,47%  |

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa persentase keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I mencapai persentase 60,53% atau 23 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas sebesar 39,47% atau 15 orang siswa yang tidak tuntas. Kemudian rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I mencapai 70,53 dengan kategori cukup. Walaupun rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong cukup, namun keberhasilan siswa belum mencapai 85%. Untuk itu, perlu tindakan siklus berikutnya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut, yaitu dengan penerapan metode integratif pada siklus II.

### 4. Refleksi Siklus I

Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I persentase keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 17 orang siswa atau 44,74%. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 23 orang siswa atau 60,53%. Walaupun keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun keberhasilan siswa belum mencapai 85%. Adapun penyebabnya adalah: 1) guru memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi kepada siswa secara langsung tanpa dimulai dengan kata pengantar. Sehingga siswa terkejut ketika diberikan pertanyaan, dan kurang mendapatkannya respon dari siswa dengan baik. 2) masih kurangnya pengawasan guru ketika meminta siswa membaca teks dalam hati, sehingga masih terdapat siswa yang belum fokus dalam membaca teks dalam hati. 3) Masih kurangnya arahan dan bimbingan guru ketika siswa menjawab pertanyaan isi wacana, sehingga siswa masih kesulitan ketika mengerjakannya. 4)

Kurangnya contoh dan bimbingan dalam menentukan kalimat utama setiap paragraf, sehingga siswa masih kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan kurangnya kerjasama siswa dalam kelompok. Untuk siklus berikutnya sebaiknya guru memberikan pengantar pelajaran yang lebih menarik sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi, agar siswa tertarik dan berani untuk meresponnya. Guru harus betul-betul mengawasi siswa membaca teks dalam hati, agar siswa benar-benar dalam melaksanakan kegiatan ini. Perlu pengarahan dan bimbingan yang lebih baik lagi ketika siswa menjawab pertanyaan isi wacana, agar siswa tidak mengalami kesulitan ketika mengerjakannya Bimbingan dalam menentukan kalimat utama setiap paragraf perlu ditingkatkan lagi, agar siswa tidak kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan siswa lebih dapat bekerjasama dengan baik. Lebih memotivasi lagi untuk berani bertanya pada kegiatan akhir, agar siswa lebih berani untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.

## **Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

### **1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman dengan penerapan metode integratif di siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru (lampiran 5c dan 5d). Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan terlaksana dengan baik. Guru telah memberikan pengantar pelajaran yang lebih menarik sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi. Dan siswa yang memberikan respon mulai meningkat. Guru telah mengawasi ketika memintat siswa membaca teks dalam hati dengan maksimal. Sehingga siswa mulai fokus membaca teks dalam hati, dan siswa yang suka melirik ke kiri dan ke kanan sudah jauh berkurang. Guru telah meningkatkan pengawasan dan bimbingan ketika siswa menjawab pertanyaan isi wacana, sehingga siswa dapat menjawab isi wacana dengan baik. Guru telah membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok, sehingga siswa tidak kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan siswa kerjasama siswa mulai tampak. Lebih memotivasi lagi untuk berani bertanya pada kegiatan akhir, agar siswa lebih berani untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 2 siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan pengantar pelajaran yang lebih menarik sebelum memberikan pertanyaan apersepsi dan motivasi. Dan siswa yang memberikan respon meningkat sangat signifikan. Pengawasan yang dilakukan guru sangat maksimal ketika meminta siswa membaca teks dalam hati. Sehingga siswa sangat fokus membaca teks dalam hati, dan siswa yang suka melirik ke kiri dan ke kanan sudah tidak ada lagi. Guru telah meningkatkan pengawasan dan bimbingan ketika siswa menjawab pertanyaan isi wacana, sehingga siswa dapat menjawab isi wacana dengan sangat baik. Guru telah membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok, sehingga siswa tidak kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan siswa kerjasama siswa sangat tampak. Guru telah memotivasi siswa untuk berani bertanya pada kegiatan akhir, sehingga siswa lebih berani untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.

### **2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman dengan penerapan metode integratif di siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh pengamat berdasarkan lembar pengamatan guru (lampiran 6c dan 6d).

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1 siklus II, maka siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dan tingkat keaktifan siswa mulai tampak. Diantaranya adalah: 1) Siswa tidak terkejut lagi ketika diberikan pertanyaan apersepsi, dan siswa yang berani menanggapi meningkat sangat signifikan. 2) Siswa mulai fokus membaca teks dalam hati, dan siswa yang suka bermain dan melirik ke kiri dan ke kanan jauh berkurang. 3) Pada pertemuan ini siswa telah dapat menjawab pertanyaan isi wacana dengan baik. 4) Kerjasama kelompok dalam menentukan kalimat utama setiap paragraf mulai tampak, karena kelompok dapat menentukan kalimat utama lebih cepat dari pertemuan sebelumnya. 5) Siswa yang berani mengajukan pertanyaan meningkat dari pertemuan sebelumnya. Dan 6) siswa telah memperhatikan guru memberikan tindakan lanjut, sehingga siswa dapat mengetahui perbaikan pembelajaran yang diberikan guru untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 2 siklus II, maka siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik, dan sangat aktif. Diantaranya adalah: 1) Siswa tidak terkejut lagi ketika diberikan pertanyaan apersepsi, dan siswa yang berani menanggapi meningkat sangat signifikan. 2) Siswa sangat fokus membaca teks dalam hati, dan siswa yang suka bermain dan melirik ke kiri dan ke kanan sudah tidak ada. 3) Pada pertemuan ini siswa telah dapat menjawab pertanyaan isi wacana dengan sangat baik, dan tertib. 4) Siswa dapat menentukan kalimat utama dengan cepat, hal ini disebabkan siswa sangat antusias dan saling bekerjasama dalam diskusi kelompok. 5) Siswa yang berani mengajukan pertanyaan meningkat sangat signifikan. Dan 6) siswa telah memperhatikan guru memberikan tindakan lanjut dengan sangat baik, sehingga siswa dapat mengetahui perbaikan pembelajaran yang diberikan guru untuk pertemuan selanjutnya.

### 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada (Lampiran 7c).

Tabel 4.3

Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Negeri 176 Pekanbaru  
Pada Siklus II

| No                       | Interval (%)                   | Siklus II |         |
|--------------------------|--------------------------------|-----------|---------|
|                          |                                | N         | %       |
| 1                        | 90 – 100 (Baik Sekali)         | 12        | 31,58%  |
| 2                        | 80 – 89 (Baik)                 | 11        | 28,95%  |
| 3                        | 70 – 79 (Cukup)                | 10        | 26,32%  |
| 4                        | 60 – 69 (Kurang)               | 1         | 2,63%   |
| 5                        | Kurang dari 60 (Sangat Kurang) | 4         | 10,53%  |
| JUMLAH SISWA             |                                | 38        | 100,00% |
| RATA-RATA                |                                | 78.16     |         |
| KATEGORI                 |                                | Cukup     |         |
| JUMLAH YANG TUNTAS       |                                | <b>33</b> | 86,84%  |
| JUMLAH YANG TIDAK TUNTAS |                                | <b>5</b>  | 13,16%  |

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa persentase keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II mencapai persentase 86,84% atau 33 orang siswa yang tuntas. Persentase tidak tuntas sebesar 13,16% atau 5 orang siswa yang tidak tuntas. Kemudian rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman

siswa pada siklus II mencapai 78,16 dengan kategori cukup. Walaupun rata-rata nilai keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong cukup, namun keberhasilan siswa telah melebihi 85%. Untuk itu, penelitian ini hanya cukup dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

#### 4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, diketahui bahwa persentase keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa mencapai 33 orang siswa atau dengan persentase 86,84%. Jumlah siswa yang tuntas meningkat, yaitu dari 23 orang (60,53%) menjadi 33 orang (86,84%). Siswa yang tidak tuntas pada siklus II hanya 5 orang siswa atau dengan persentase 13,16%. Hal ini disebabkan siswa tersebut memang termasuk siswa yang lambat menguasai materi pelajaran, sering bermain dan bercerita ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tidak mau bekerjasama dengan kelompok dalam menentukan kalimat utama dan penukung, dan malu bertanya apabila tidak mengerti tentang pelajaran. Tindak lanjut terhadap permasalahan yang terjadi guru lebih banyak memberikan latihan dan tugas rumah, dan meminta wali murid tersebut untuk memantaunya di rumah, serta mengulang-ulang materi di rumah.

Dengan demikian persentase keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II telah melebihi 85%, untuk itu penelitian ini hanya dilakukan sebanyak 2 siklus. Keberhasilan ini disebabkan guru dan siswa telah melaksanakan metode integratif dengan benar dan tepat sesuai dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada bagian teori, sehingga sangat berdampak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, yaitu keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat dari sebelum tindakan sampai siklus II.

#### Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I keterampilan membaca pemahaman siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan, begitu juga pada siklus II meningkat dari siklus I. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dari sebelum tindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4  
Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa  
Dari Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

| Keterangan            | Pra Tindakan | Siklus I    | Siklus II   |
|-----------------------|--------------|-------------|-------------|
| Rata-Rata             | 60,79        | 70,53       | 78,84       |
| Persentase Ketuntasan | 17 (44,74%)  | 23 (60,53%) | 33 (86,84%) |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pada sebelum tindakan keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa hanya mencapai 17 orang siswa atau 44,74% dengan rata-rata 60,79. Sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 23 orang siswa atau 60,53% dengan rata-rata 70,53. Pada siklus II diketahui bahwa keberhasilan keterampilan membaca pemahaman siswa mencapai 33 orang siswa atau dengan persentase 86,84%, dan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus II adalah 78,16.

#### PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui bahwa pada siklus I keberhasilan membaca pemahaman siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Pada sebelum tindakan keberhasilan siswa secara keseluruhan hanya mencapai 17 orang siswa atau dengan

persentase 44,74%. Hal ini disebabkan pada sebelum tindakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru belum mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga belum mampu membuat siswa aktif, baik bertanya, maupun mengeluarkan pendapat.

Untuk mengatasi kelemahan yang terjadi pada pra tindakan, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, membuat siswa aktif bertanya, dan aktif belajar secara mandiri maupun kelompok. Salah satunya adalah dengan metode integratif. Trianto (2007:44-45) menjelaskan bahwa kelebihan dari metode integratif adalah: dengan adanya hubungan atau kaitan antara gagasan di dalam suatu bidang studi bahasa, siswa-siswi mempunyai gambaran yang lebih luas dari beberapa aspek tertentu yang mereka pelajari lebih mendalam. Konsep-konsep kunci dikembangkan dengan waktu yang cukup sehingga lebih dapat dicerna oleh siswa. Kaitan-kaitan dengan sejumlah gagasan di dalam satu bidang studi bahasa memungkinkan siswa untuk dapat mengkonseptualisasi kembali gagasan secara bertahap. Pengintegrasian intrabidang studi bahasa tidak mengganggu kurikulum yang sedang berlaku.

Pada siklus I keberhasilan siswa meningkat menjadi 23 orang siswa atau dengan persentase 60,53%. Dengan demikian pada siklus I keberhasilan siswa belum mencapai 85%, hal ini disebabkan penerapan metode integratif belum terlaksana dengan baik. Baik guru maupun siswa belum sepenuhnya terbiasanya dengan metode pembelajaran ini, walaupun demikian keberhasilan siswa sudah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan.

Warsita (2008:267-268) menyatakan bahwa agar metode integratif dapat terlaksana secara maksimal maka proses pelaksanaannya harus dilaksanakan dengan beberapa tahapan, agar guru benar-benar dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Artinya dalam pelaksanaannya tidak hanya cukup 1 atau 2 kali pertemuan, melainkan dilaksanakan beberapa kali hingga guru dan siswa benar-benar menguasai dengan baik langkah-langkah metode integratif.

Pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan keberhasilan siswa mencapai 33 orang siswa atau dengan persentase 86,84%. Hal ini disebabkan guru dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode integratif, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Menurut Subana dan Sunarti (2009:69-70) "metode integratif adalah ancangan (kebijakan) pembelajaran bahasa dengan menyajikan bahan ajar secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan ajar sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah".

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada sebelum tindakan keberhasilan siswa secara keseluruhan hanya mencapai 17 orang siswa atau dengan persentase 44,74%. Pada siklus I keberhasilan siswa meningkat menjadi 23 orang siswa atau dengan persentase 60,53%. Pada siklus II keberhasilan siswa secara keseluruhan mencapai 33 orang siswa atau dengan persentase 86,84%. Dengan demikian keberhasilan siswa pada siklus II telah melebihi 85%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, D. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Bakarta: Rineka Cipta.
- Djuanda, D. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ibrahim, dan Syaodih, N. 2008. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jalil, A dan Elmustian. 2006. *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Rahim, F. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, A. 2003. *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Membaca Pemahaman teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: PT. Autografika.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Santosa, P. 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: UT.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Subana, dan Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

- Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Wahab, A.Z. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, M. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Perssada Press.
- Yustisia, T.P. 2008. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.